

## **PENYULUHAN NILAI EKONOMI SAMPAH RUMAH TANGGA BAGI MASYARAKAT KELURAHAN DURI SELATAN**

Sumiyarti<sup>1</sup>, Ovy Noviati Nuraini  
Magetsari<sup>2</sup>, Triyanto<sup>3</sup>, Lunna Febrin  
Noviana<sup>4</sup>, Ahmad Revo Ganani<sup>5</sup>

<sup>1),5)</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Trisakti, Jakarta Indonesia

<sup>2),4)</sup> Program Studi Ekonomi Manajemen,  
Fakultas, Jakarta Indonesia  
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti,  
Jakarta Indonesia

<sup>3)</sup> Program Studi Ekonomi Akuntansi  
Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta  
Indonesia

Sejarah artikel

Diterima: 09 September 2021

Revised: 01 Oktober 2021

Diterima: 26 Desember 2021

Email: [sumiyarti69@gmail.com](mailto:sumiyarti69@gmail.com)



### **Abstrak**

Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi rumah tangga. Namun hal tersebut terkendala oleh kurangnya pengetahuan dan keterbatasan wawasan tentang nilai ekonomi sampah rumah tangga dan cara pemanfaatannya. Kondisi ini dialami oleh masyarakat Kelurahan Duri Selatan, Jakarta Barat dan Komunitas Belajar Bahasa Bersama sebagai mitra kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang nilai ekonomi sampah rumah tangga. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi dan diskusi tanya jawab secara luring. Kegiatan berlangsung pada Sabtu, 30 Januari 2021 di Aula Kelurahan Duri Selatan dengan temuan yang menunjukkan hasil bahwa 61,5% peserta dari 52 orang mengetahui bahwa sampah terbanyak yang dapat dimanfaatkan adalah sampah plastik beserta cara pengolahannya setelah mengikuti penyuluhan. Dengan demikian perlunya kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan berupa pelatihan produksi membuat produk daur ulang agar manfaat ekonominya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar.

*Kata kunci: Ekonomi; Penyuluhan; Sampah Rumah Tangga*

### **Abstract**

*Household waste is an alternative source that can bring economic benefits to the household itself. However, this is constrained by a lack of knowledge and limited insight into the economic value of household waste and how to use it. This condition is experienced by community groups in Duri Selatan village, Jakarta Barat and the Belajar Bahasa Bersama Community as activity partners. Therefore, this community service activity is intended to provide additional knowledge and insight about the economic value of household waste. The method used in this activity is a presentation and an offline question and answer discussion. The activity took place on Saturday, January 30, 2021 at the Duri Selatan Village Hall with findings showing that 61.5% of participants from 52 people knew that the most waste that could be used was plastic waste and how to process it after attending this activity. Thus the need for advanced community service activities in the form of production training to make recycled products so that the economic benefits can be enjoyed by the surrounding community.*

*Keywords: Economics; Counseling; Household Waste*



Copyright (c) 2022 Sumiyarti<sup>1</sup>, Ovy Noviati Nuraini Magetsari<sup>2</sup>, Triyanto<sup>3</sup>, Lunna Febrin Noviana<sup>4</sup>, Ahmad Revo Ganani<sup>5</sup>

Karya ini berlisensi di bawah [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Duri Selatan merupakan wilayah administrasi Kecamatan Tambora Jakarta Barat. Sebagai salah satu kelurahan yang terletak di kota yang terus berkembang, maka akan terjadi dua sisi yang terkadang berseberangan. Pada satu sisi, pertumbuhan aktivitas yang terus meningkat membawa dampak positif seperti meningkatnya pendapatan pada sekelompok orang. Namun di sisi lain, perkembangan yang tidak terkendali membawa masalah tersendiri. Beberapa masalah sosial tersebut dapat berkaitan pemukiman yang semakin padat, ketimpangan pendapatan antar penduduk, serta masalah lingkungan dan sampah yang tidak tertangani dengan baik [1].

Salah satu masalah sosial yang banyak terjadi pada pemukiman padat penduduk adalah pendidikan, khususnya pendidikan non formal yang berkaitan dengan pengembangan diri anak sejak dini. Pada penduduk berpenghasilan tinggi, pendidikan non formal semacam les atau berbagai ketrampilan tambahan dapat dengan mudah diperoleh. Namun pada kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah, akses pendidikan non formal (les) tidak mudah untuk diakses.

Komunitas Belajar Bahasa Bersama (BBB) merupakan salah satu komunitas yang mengambil peran memajukan pendidikan masyarakat, khususnya kepada anak-anak usia sekolah di Kelurahan Duri Selatan. Komunitas ini terdiri dari kelompok anak muda yang berniat ingin memajukan pendidikan melalui belajar bahasa asing (Bahasa Inggris) secara gratis. Namun adanya pandemi Covid 19 telah menyebabkan terkendalanya kegiatan sosial yang dijalankan oleh komunitas BBB. Pandemi Covid dengan segala kebijakan penanggulangannya telah berdampak kepada menurunnya pendapatan rumah tangga [2]. Hal ini juga dialami oleh Komunitas BBB serta orang tua anak didik binaan Komunitas BBB. Selama ini pembiayaan kegiatan berasal dari donatur. Namun menurunnya pendapatan dan aktifitas ekonomi telah menyebabkan berkurangnya donasi yang diterima untuk membiayai kegiatan sosial Komunitas BBB. Peran Komunitas BBB pada kegiatan ini adalah sebagai mediator yang mempertemukan antara pihak Universitas Trisakti yang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dengan peserta dari wali/orang tua murid Komunitas BBB.

Selain masalah pendidikan, sampah rumah tangga juga dianggap sebagai masalah krusial di kota besar yang sulit ditangani. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas ekonomi, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi serta kemajuan teknologi, maka meningkat pula masalah terkait dengan sampah [3]. Sampah rumah tangga merupakan sampah terbesar yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi konsumen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sampah diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas (<https://kbbi.web.id/sampah>). Atas dasar ini, maka pada sebagian orang sampah dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna sehingga harus dibuang dan tidak perlu disimpan.

Pada sisi lain, melalui pengelolaan secara benar, maka sampah dapat memberikan manfaat ekonomi. Sementara itu menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, ditekankan bahwa pengelolaan sampah memerlukan perubahan pola pikir masyarakat, yaitu dengan menerapkan metode 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Sedangkan pada Pasal 4 UU No. 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa "Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya". Tujuan ini memiliki makna bahwa apabila sampah dikelola secara benar maka akan memberikan dampak tidak saja kepada kesehatan dan kualitas lingkungan yang lebih baik, tetapi mampu memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat.

Pemanfaatan sampah dengan program daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah, mampu memberikan manfaat ekonomi berupa tambahan penghasilan kepada masyarakat di Kelurahan Arcawinangun Purwokerto. Selain itu pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang telah menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih dan hijau [4]. Pengelolaan sampah secara benar dengan menerapkan metode 3R, dimulai dari memilah sampah menjadi organik dan anorganik akan mendatangkan manfaat ekonomi. Sampah organik diolah menjadi pupuk, sementara sampah anorganik ditabung ke bank sampah atau diperpanjang menjadi produk daur ulang [5].

Meskipun pemanfaatan sampah dengan metode 3R sudah dikenal dan dapat mendatangkan manfaat ekonomi, namun belum seluruh masyarakat tergerak secara aktif untuk mengikuti. Termasuk dalam hal ini adalah kelompok masyarakat dan komunitas Belajar Bahasa Bersama (BBB) di Kelurahan Duri Selatan yang menjadi mitra kegiatan [6]. Permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang sampah dan pengelolaan atau pemanfaatan nilai ekonominya. Hal ini diketahui dari hasil wawancara awal dengan pembina komunitas, yang menyatakan bahwa sebagian masyarakat baru mengetahui bahwa sebagian sampah rumah tangga dapat dijual di tukang rongsok. Sementara pemanfaatan dalam bentuk lain seperti memanfaatkan bank sampah atau melakukan daur ulang sampah belum banyak dipahami. Selain itu, hasil survei di awal penyuluhan menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa 13% dari seluruh peserta atau 7 orang dari 52 orang peserta mengetahui cara memanfaatkan limbah anorganik. Selebihnya yakni 54% atau 28 orang sedikit mengetahui dan 17 orang atau 33 % peserta tidak tahu cara memanfaatkan limbah anorganik [7]. Dengan demikian maka kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini ditujukan untuk memberikan edukasi dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai ekonomi sampah agar dapat menimbulkan ide kreatif kepada masyarakat dan relawan atau penggerak komunitas dalam mensiati kondisi sulit pada masa pandemi saat ini

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk metode yang banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa atribut yang sering digunakan untuk memaknai kata penyuluhan diantaranya adalah penyuluhan merupakan bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat, dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, menggunakan pendekatan edukatif, menyebarluaskan informasi, bertujuan untuk merubah perilaku dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan [8]. Selanjutnya dalam melakukan penyuluhan dapat digunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, demonstrasi/peragaan, seminar, simposium dan sebagainya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan dilengkapi alat peraga atau contoh [9]. Metode penyuluhan dipilih agar terjadi proses pembelajaran pada masyarakat sasaran materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Melalui penerimaan pesan yang baik diharapkan pada akhirnya masyarakat atau mitra mau dan mampu untuk menjadi pionir bagaimana mengubah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Kegiatan penyuluhan tentang nilai ekonomi sampah dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2021 secara langsung (*offline*). Lokasi kegiatan adalah Kelurahan Duri Selatan Kecamatan Tambora Jakarta Barat.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Tahap pra pelaksanaan, dimaksudkan sebagai tahap persiapan berupa pengenalan dan penentuan obyek dan mitra kegiatan. Rincian tahap pra pelaksanaan adalah sebagai berikut:
  - a. Pengenalan dan Penentuan Objek Kegiatan PKM (20 November 2020)
  - b. Rapat-rapat Koodinasi (28 November dan 11 Januari 2021)
  - c. Rapat Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PKM (26 Januari 2021)
  - d. Briefing Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PKM (28 Januari 2021)
2. Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 dilakukan secara luring (*offline*) dengan masyarakat sasaran di Aula Kelurahan Duri Selatan. Kegiatan ini dilakukan dalam masa pandemi Covid 19. Untuk itu, kegiatan dibagi menjadi 3 sesi dengan jumlah peserta setiap sesi 20-30 orang. Selama kegiatan juga tetap menerapkan protokol kesehatan. Di setiap akhir sesi ceramah peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui respon atau pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:
  - a. Pembukaan (jam 08.30-09.00)
  - b. Sambutan oleh *leader* Komunitas BBB oleh Mbak Tera dan Koodinator kegiatan oleh Ibu Tiara Puspa (jam 09.00 – 09.10)
  - c. Penyuluhan Materi oleh Ibu Sumiyarti (jam 09.10 – 09.25)
  - d. Pengisian dan pengumpulan kuesioner jam (09.25 – 09.30)
  - e. Penyuluhan yang sama untuk sesi 2 dan 3 (sampai jam 11.40)
  - f. Penutupan dan foto bersama (jam 11.50-12.00)

## 3. PEMBAHASAN

### *Isi Hasil dan Pembahasan*

Sebagaimana dijelaskan pada metode pengabdian, bahwa kegiatan penyuluhan ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi tentang nilai ekonomi sampah rumah tangga kepada masyarakat sasaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta sehingga dalam jangka waktu selanjutnya akan terjadi perubahan perilaku yang baik, serta peningkatan pendapatan/kesejahteraan [10]. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tatap muka secara langsung, sehingga memudahkan penyuluh untuk berinteraksi dengan peserta.



**Gambar 1. Presentasi penyuluhan PKM**



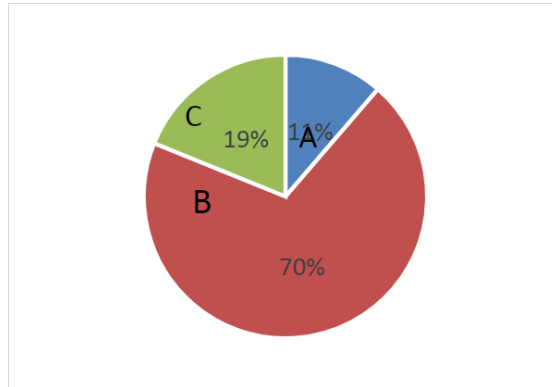
**Gambar 2. Peserta Penyuluhan kegiatan PKM**

Sebelum penyuluh memberikan materi tentang nilai ekonomi sampah rumah tangga, kepada peserta diajukan beberapa pertanyaan terkait beberapa hal. Pertama, persepsi/pengetahuan peserta tentang sampah rumah tangga, kemudian tentang pengetahuan peserta apakah sampah memiliki manfaat ekonomi, selanjutnya pengetahuan peserta bagaimana cara mendapatkan manfaat ekonomi sampah rumah tangga, serta pengetahuan peserta tentang produk daur ulang dari sampah rumah tangga [11]. Jawaban awal peserta ini akan digunakan sebagai acuan untuk pengetahuan awal peserta sebelum penyuluhan. Selanjutnya hasil kegiatan dianalisis dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta. Kuesioner disusun sebagai kuesioner tertutup dengan bentuk pilihan ganda, dimana dalam kuesioner terdapat pilihan jawaban yang sesuai dengan responden [12]. Jumlah seluruh peserta adalah 57 orang, namun dalam mengisi kuesioner beberapa nomor ada yang terlewat dijawab oleh peserta, sehingga rekapitulasi jawaban menjadi tidak sama antarnomor.

Hasil kegiatan dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

a. Persepsi/pengetahuan Peserta tentang Sampah Rumah Tangga

Pada awal sebelum mulai pemaparan, sebagian besar peserta menjawab bahwa sampah rumah tangga adalah sesuatu yang tidak berguna sehingga harus dibuang. Setelah diberikan penjelasan, secara umum pemahaman peserta tentang sampah rumah tangga sudah lebih baik. Sebanyak 37 orang dari 53 orang peserta atau 70% peserta memahami bahwa sampah memang sesuatu yang sudah tidak diperlukan, tetap masih bisa dikelola lagi [13]. Sebanyak 53 orang atau 96% peserta juga menyadari bahwa sampah terbesar berasal rumah tangga mereka. Dengan demikian, rumah tangga juga harus ikut bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan.

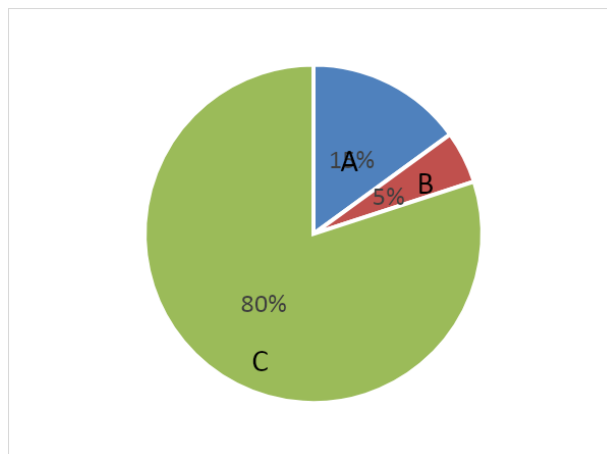


**Gambar 3. Persentase Peserta Tentang Sampah Rumah Tangga**  
Sumber: Data diolah (2021)

Keterangan:

- A = Persentase peserta dengan pemahaman bahwa sampah rumah tangga adalah sesuatu yang tidak berguna sehingga harus dibuang
- B = Persentase peserta dengan pemahaman bahwa sampah rumah tangga adalah sesuatu yang tidak berguna tetapi masih bisa dikelola lagi
- C = Persentase peserta dengan pemahaman bahwa sampah rumah tangga adalah sesuatu yang tidak berguna sehingga tidak perlu disimpan lagi

- b. Pengetahuan Peserta tentang Manfaat Ekonomi Sampah Rumah tangga  
Pemahaman sebagian peserta tentang sampah rumah tangga sudah lebih baik, sehingga ini menjadi titik yang tepat untuk mengenalkan nilai ekonomi sampah. Pada sesi awal sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar peserta menganggap bahwa sampah adalah barang yang tidak ada manfaatnya. Setelah diberikan penyuluhan, hasil data kuesioner menunjukkan sebanyak 44 orang dari 55 jawaban peserta menyatakan bahwa mereka tahu dan paham bahwa sampah rumah tangga memiliki manfaat ekonomi, tidak sekedar dijual ke tukang rongsok. Sebagian peserta juga menjadi lebih tahu bahwa sampah harus dipilah untuk mendapatkan manfaat ekonomi [14]. Namun pemahaman tentang cara pemilahan sampah baru dimiliki kurang setengah dari jumlah peserta. Pengetahuan pemilahan sampah baru sebatas pada sampah organik dan anorganik.



**Gambar 4. Persentase Peserta Tentang Nilai Ekonomi Sampah Rumah tangga**  
Sumber: Data diolah (2021)

Keterangan:

A = Persentase peserta yang mengetahui bahwa sampah tidak memiliki nilai ekonomi

B = Persentase peserta yang tidak mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi

C = Persentase peserta yang mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi

c. Pengetahuan Peserta tentang Cara Mendapatkan Nilai Ekonomi Sampah

Jenis limbah anorganik merupakan jenis limbah yang lebih sering dimanfaatkan secara ekonomi. Pemanfaatan limbah ini melalui beberapa proses, sejak dari proses pemilahan, produksi hingga ke pemasaran. Pada survei di awal penyuluhan menggunakan kuesioner, respon dari peserta menunjukkan bahwa 13% dari seluruh peserta atau 7 orang dari 52 orang peserta mengetahui cara memanfaatkan limbah anorganik. Selebihnya yakni 54% atau 28 orang sedikit mengetahui dan 17 orang atau 33 % peserta tidak tahu cara memanfaatkan limbah anorganik. Setelah mengikuti penyuluhan, sebagian besar peserta (61,5%) pelatihan mengetahui bahwa sampah terbanyak yang dapat dimanfaatkan adalah sampah plastik [15].

Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan melakukan daur ulang sampah menjadi satu produk yang memiliki nilai ekonomi lebih. Inilah yang menjadi inti dari aktivitas produksi. Produksi didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengubah input menjadi output [16]. Pada proses transformasi ini akan terjadi penciptaan manfaat baru atau menambahkan manfaat, baik secara bentuk, waktu atau tempat sehingga lebih dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Berkaitan dengan produk daur ulang sampah sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi sampah rumah tangga, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang dari 53 (56%) peserta sedikit mengetahui produk daur ulang [17]. Kemudian 17,1% atau sebanyak 9 peserta sudah mengetahui dan hanya 26,3% atau 14 orang yang tidak mengetahui produk daur ulang dari sampah rumah tangga. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa ketidaktahuannya pada produk daur ulang lebih berkaitan dengan masalah produksi (64,1%) atau cara membuatnya [18]. Untuk meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui produksi daur ulang dapat dilakukan dengan cara belajar sendiri melalui *chanel youtube*. Tetapi sebagian besar (72%) peserta menginginkan ada pelatihan khusus untuk belajar membuat produk daur ulang dari barang-barang bekas yang dikumpulkan sendiri. Selain masalah produksi atau cara membuat, masalah pemasaran juga menjadi satu hal yang dikhawatirkan oleh peserta jika mereka sudah menekuni kegiatan tersebut [19]. Namun dalam era digital saat ini pemasaran dapat dilakukan secara *online*, dan itu dinyatakan oleh 55% dari total peserta atau sebanyak 29 orang.



Gambar 5. Newsletter Kegiatan BBB



**Gambar 6. Foto bersama dengan mitra Komunitas BBB**

Kegiatan penyuluhan tentang sampah rumah tangga yang bersinergi dengan Komunitas BBB telah memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan sampah dengan segala permasalahan dan manfaat ekonominya. Kegiatan telah berjalan lancar dan mendapat apresiasi dari mitra yang di tunjukkan dengan telah dimuatnya berita dan pesan yang disampaikan pada waktu kegiatan berlangsung [20]. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, Komunitas BBB kemudian menggagas program “membayar” biaya pendidikan (belajar) dengan sampah, untuk sementara menggunakan botol bekas air minum. Pada kegiatan berikutnya, diharapkan akan lebih berkembang kepada program-program lainnya untuk membuat masyarakat dan lingkungan menjadi semakin sehat, sejahtera dan lebih berdaya.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Duri Selatan ini bersinergi dengan Komunitas Belajar Bahasa Bersama (BBB). Kegiatan ini telah menciptakan pembelajaran baru kepada masyarakat sasaran serta tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Dari hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 61,5% peserta dari 52 orang mengetahui bahwa sampah terbanyak yang dapat dimanfaatkan adalah sampah plastik beserta cara pengolahannya setelah mengikuti penyuluhan dan sebagian besar 72% peserta menginginkan ada pelatihan khusus untuk belajar membuat produk daur ulang dari barang-barang bekas yang dikumpulkan. Sehingga diperlukannya kegiatan pelatihan yang riil, bagaimana cara mendapatkan nilai ekonomi sampah dalam bentuk pembuatan produk daur ulang beserta cara pemasarannya. Oleh sebab itu, saran yang diajukan adalah diadakan kegiatan pengabdian lanjutan hingga peserta betul-betul bisa membuat, menjual dan merasakan manfaat ekonomi dari sampah rumah tangga.

#### **5 . UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Trisakti yang telah membantu pendanaan kegiatan ini, serta kepada mitra kegiatan yaitu Komunitas BBB, utamanya kepada Mbak Tera selaku *leader* dari atas kerjasamanya yang luar biasa.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alisjahbana, A.S., dan E. Murniningtyas. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi. Cetakan 2. Bandung. Penerbit Unpad Press.
- [2] Case, Karl E., Fair, Ray C., & Oster, Sharon. (2017). Principles of Microeconomics (Twelfth Ed). New York: Pearson.
- [3] Hartanto, D., Rengga, W. D. P., Bahlawan, Z. A. S., Pradnya, I. N., Sammadikun, W., & Sutrisno, A. (2019). PELATIHAN APLIKASI TURNITIN DAN MENDELEY SOFTWARE BAGI MAHASISWA UNNES

- DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI. AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.239>
- [4] Humas LPM Penalaran UNM. (2021). Tipe-Tipe Kuesioner. Retrieved from <https://penalaran-unm.org/tipe-tipe-kuesioner/>
- [5] Kurniadi, F. (2017). PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DENGAN MEDIA APLIKASI PENGOLAH KATA. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. <https://doi.org/10.21009/aksis.010208>
- [6] Nurcahyadi, G. (2021). Pengelolaan Sampah dapat Datangkan Manfaat Ekonomi. Media Indonesia. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/humaniora/410699/pengelolaan-sampah-dapat-datangkan-manfaat-ekonomi>
- [7] Oktavia, S. (2019). Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi Volume.
- [8] Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.200>
- [9] Riadi, M. (2021). Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media). Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>
- [10] Rismoyo, A. (2017). Skripsi (Universitas Isalm Indonesia). Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6437>
- [11] Setiawan, D., Hamzah, H., & Arlenny, A. (2019). PELATIHAN MS.WORD & MENDELEY UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH DOSEN FAKULTAS TEKNIK UNILAK. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2215>
- [12] Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Artikel Penelitian Jurnal pengetahuan dan sikap ibu pengolahan sampah rumah tangga. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 7(12), 562–566. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/39527-ID-pengetahuan-dan-perilaku-ibu-rumah-tangga-dalam-pengelolaan-sampah-plastik.pdf>
- [13] L. Chandra, S. Pranata, I. Panjaitan, D. H. Pardede, and I. K. Gunawan, “Pengabdian Masyarakat Untuk Mengubah Tanggapan Tentang Tunawisma Sebagai Pengetahuan Mahasiswa,” *ADI Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–56, 2021.
- [14] Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- [15] A. Adi and P. Kepada, “INOVASI DI ERA,” vol. 1, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [16] R. S. Wahyudrajat, “Infaq Pembangunan Masjid Jami’Nurul Ikhlas,” *ADI Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2020.
- [17] A. Maharani, S. Aninda, and S. Millah, “Pembuatan Kartu Ujian Online Sebagai Pengabdian Perguruan Tinggi,” *ADI Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2021.
- [18] Z. Azwar, N. Ramadhani, and N. Dwi, “Program Pelatihan ‘Hidroponik’ Di Kelurahan Paku Jaya kepada Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK),” *ADI Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–80, 2021.
- [19] M. Karimah, B. Kurniawan, and S. Suroto, “Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 698–706, 2016.
- [20] smeru.co.id. (2021). Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia. Retrieved from <https://smeru.or.id/id/content/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>  
<https://kbbi.web.id/sampah>